

ABSTRAK

Luqman Hakim, *Propaganda Majalah Hikmah Tentang Usaha Masyumi Menentang Komunisme di Indonesia Tahun 1955.*

Hubungan Islam dengan Komunisme pada masa pemerintahan Orde Lama dinilai sangat tidak harmonis. Ketegangan tersebut tergambar pada perselisihan antara dua partai besar pada masa itu, yakni Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi) dan Partai Komunis Indonesia (PKI). Perselisihan kian meruncing tatkala memasuki periode 1955, yakni pada saat pelaksanaan Pemilihan Umum pertama. Salah satu upaya Masyumi untuk menentang Komunisme/PKI adalah dengan menerbitkan media propaganda, *Harian Abadi* dan *Majalah Hikmah*. Media yang tersebut kedua awalnya merupakan jurnal bulanan anggota Masyumi. Terhitung mulai 1 Agustus 1948, bernama “*Hikmah, Madjallah Islam Progresif*”. Mulai tahun 1952, majalah tersebut terbit setiap minggu dan berganti nama menjadi “*Hikmah: Mingguan Islam Populer*”. Isu setiap minggunya seputar peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam dan luar negeri, dan tentu di dalamnya juga mengulas isu-isu seputar dunia Islam baik dalam dan luar negeri. Kantor redaksinya bertempat di Jl. Kramat no. 45 Gambir, Jakarta.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan, maka menarik untuk dilakukan penelitian akademik tentang bagaimana propaganda majalah mingguan *Hikmah* milik Masyumi menentang paham Komunisme atau organisasi PKI di Indonesia pada periode 1955, terlebih di dalam majalah tersebut terdapat Rubrik “*Lawan dan Kawan*”, yang secara khusus memuat tulisan-tulisan yang tanpa basa-basi langsung menunjuk hidung keduanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Heuristik, yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan topik penelitian. Kritik, yaitu menilai data tersebut primer atau sekunder, valid atau tidak valid, sehingga menghasilkan fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Interpretasi, yaitu penyimpulan dari hasil penganalisaan data. Historiografi, yaitu penulisan dari data terkait yang dapat dipercaya sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, isu yang menjadi andalan propaganda Masyumi menentang Komunisme tahun 1955 adalah pemberontakan PKI Madiun 1948, PKI pengkhianat bangsa, PKI alat negara asing, PKI anti Tuhan, PKI anti demokrasi. Propaganda Masyumi melalui media binaannya tersebut termasuk frontal dalam menentang lawannya. Terlebih desain rubrik “*Lawan dan Kawan*” berupa karikatur wajah Sekjen PKI pada saat itu, Dipa Nusantara Aidit di sebelah kiri kata “*Lawan*”, dan karikatur wajah ketua Masyumi, Mohammad Natsir di sebelah kanan kata “*Kawan*”. Dari desainnya sudah menunjukkan bahwa menurut Masyumi, kawan dari Islam khususnya, dan masyarakat umumnya adalah Natsir atau Masyumi. Sedangkan lawan dari Islam khususnya, dan masyarakat umumnya adalah Aidit atau PKI.